

FAKTOR PREDISPOSISI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI

Herlina Sucianingsih, Devi Rahmayanti, Emmelia Astika Fitri Damayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: herlinasucianingsih87@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini. Penelitian deskriptif korelasi menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 65 ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan. Hasil penelitian menjelaskan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, tingkat pendidikan dasar, tidak bekerja, memiliki pengetahuan baik, memiliki sikap positif dan responden memberikan MP- ASI dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor predisposisi pendidikan ($p=0,000$) dan tingkat pengetahuan ($p=0,046$) yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan tidak ada hubungan antara faktor predisposisi umur ($p=0,155$), pekerjaan ($p=0,480$) dan sikap ($p=0,569$) dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini. Disarankan kepada masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap ASI eksklusif sehingga MP-ASI diberikan sesuai umur bayinya.

Kata-kata kunci: faktor predisposisi, perilaku ibu, MP-ASI dini.

ABSTRACT

The factors that influence of early giving food complementary of breast milk consist of predisposing factors, supporting factors and driving factors. Predisposing factors consist of age, education, occupation, knowledge and attitude. The purpose of this research was to know analyze predisposing factors influencing mother's in early giving food complementary of breast milk. Descriptive correlation research used cross sectional design. Sampling used purposive sampling technique amounted to 65 people. The results showed that most respondents were 20-35 years of age, primary education, unemployment, good knowledge, positive attitude and many respondents gave early breastfeeding. The result of the analysis showed that there was a correlation between education predisposing factor ($p = 0.000$) and knowledge level ($p=0.046$) that influenced mother behavior in early breastfeeding and no correlation between age predisposing factor ($p=0.155$), job ($p=0,480$) and attitudes ($p=0.569$) affecting mother's behavior in early breastfeeding. It was advisable to the community to provide support for exclusive breastfeeding so that MP-ASI was given according to the age of the baby.

Keywords: *early giving food complementary of breast milk, mother's behavior, predisposing factors*

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang ter baik untuk semua bayi dan sangat menguntungkan keluarganya (1). ASI memiliki nutrisi dan zat gizi seimbang dalam memenuhi kebutuhan. Pemberian ASI kepada bayi sampai umur 6 bulan secara eksklusif sangat dianjurkan kepada ibu. (2).

MP-ASI diberikan kepada bayi secara bertahap sesuai umur dan kemampuan bayi (3). MP-ASI dini tidak diberikan pada bayi usia <6 bulan tidak boleh dilakukan karena bisa mengakibatkan gangguan saluran pencernaan.

Kemendes RI 2015 menunjukkan persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini 55,7%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (4).

Berdasarkan data ASI eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 bulan Februari 2016 adalah 10% dari 110 jumlah bayi dan bulan Agustus tahun 2016 adalah 21,93% dari 114 jumlah bayi sedangkan target cakupan ASI eksklusif dari Dinas Kabupaten Banjar tahun 2016 sebesar 42% (5).

Hasil wawancara pada saat studi pendahuluan pada 10 ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan didapatkan data MP-ASI dini dilakukan oleh 5 ibu (50%). Alasan pemberian MP-ASI jumlah ASI yang keluar sedikit dan bayinya masih terlihat lapar ketika minum ASI saja dan ibu bekerja. Hasil observasi sarana kesehatan yang ada di Puskesmas Sungai Tabuk 2 seperti terdapat 1 buah Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan 3 buah Pos Kesehatan desa (POSKESDES). Semuanya dapat dijangkau oleh masyarakat meskipun ada sebagian wilayah desa yang jauh dari jangkauan namun hal itu bisa teratasi dengan diadakannya program Puskesmas Keliling (PUSLING). Kegiatan promosi kesehatan mengenai kesehatan ibu dan

anak semuanya tercakup dalam kegiatan luar gedung Puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 65 responden. Analisis data menggunakan uji *spearman's rho test*. Instrumennya adalah lembar identitas responden, kuesioner pemberian MP-ASI dini, pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dini. Penelitian ini telah lulus ethical clearance ke IRB FK ULM disetujui dengan No. 526/KEKP-FK UNLAM/EC/XI/2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Predisposisi

Tabel 1. Memperlihatkan data responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 53 orang (81,5%) dan responden yang berumur <20 atau >35 tahun sebanyak 12 orang (18,5%). Hal ini dikarenakan umur yang produktif mempengaruhi dalam proses laktasi ibu yang berumur <20 memiliki organ reproduksi yang belum matang dan ibu yang berumur >35 tahun akan mengalami penurunan produksi hormon sehingga mengurangi dalam proses laktasi.

Umur responden memengaruhi perilaku ibu terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (5). Semakin matang umur seseorang, maka lebih mudah

dalam memahami suatu masalah serta pengetahuannya juga akan bertambah. (6).

No	Faktor Predisposisi	n	(%)
1	Umur		
	20-35 tahun	53	81,5
	< 20 atau > 35 tahun	12	18,5
2.	Pendidikan		
	Pendidikan tinggi	8	12,3
	Pendidikan menengah:	14	21,5
	Pendidikan dasar	43	66,2
3.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	54	83,1
	Bekerja	11	16,9
4.	Pengetahuan		
	Baik	33	50,8
	Cukup	20	30,8
	Kurang	12	18,5
5.	Sikap		
	Positif	61	93,8
	Negatif	4	6,2
Total		65	100

Tabel 1. memperlihatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) sebanyak 43 orang (66,2%); pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) sebanyak 14 orang (21,5%) dan pendidikan tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 8 orang (12,3%). Penelitian ini sejalan Iin Indriyawati dan Kun Aristiati Susiloretni (2010) bahwa pendidikan ibu tergolong rendah sebesar 60%. Ibu dengan tingkat pendidikan dasar menunjukkan perilaku pemberian makanan pendamping ASI dini tertinggi sebesar 77,9% (7).

Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi salah satu faktor predisposisi yaitu pendidikan. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pola berpikir seseorang dalam memahami segala sesuatunya dalam menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain (9).

Tabel 1 menunjukkan responden sebanyak 54 orang yang tidak bekerja (83,1%) dan responden sebanyak 11 orang yang bekerja (16,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi Evitasari (2016) bahwa ibu yang memiliki bayi tapi tidak bekerja sebanyak 31 orang (52,5%) yang bekerja sebanyak 28 orang (47,5%), sehingga sebagian besar ibu yang memiliki bayi lebih banyak tidak bekerja sibuk mengurus urusan rumah tangga yang tidak selesai selesai. (10).

Tabel 1 menunjukkan bahwa 33 orang responden (50,8%) memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI. Hal ini dikarenakan indikator pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kategori baik yaitu pada domain aplikasi dan analisis dengan nomor 4, 6 dan 8

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden cukup sebanyak 20 orang (30,8%). dikarenakan indikator pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kategori cukup yaitu pada domain tahu, memahami dan sintesis dengan nomor 2, 3 dan 9. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden kurang dan pengetahuan kurang 12 orang (18,5%). Hal ini dikarenakan indikator pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kategori kurang yaitu pada domain evaluasi dengan nomor 11 dan 13 tentang bahaya pemberian MP-ASI dini adalah bayi mudah sakit dan gampang alergi (8).

Keadaan ini disebabkan masih banyaknya ibu yang berpendidikan rendah, sehingga pemahaman ibu rendah dalam menerima informasi mengenai MP-ASI. Selain itu sebagian ibu kurang aktif dalam melakukan kunjungan posyandu yang akibatnya ibu tidak memperoleh kesempatan dalam menerima konseling tentang pemberian MP-ASI dari petugas kesehatan, sedangkan sumber informasi tentang MP-ASI yang ada di lingkungannya kurang akurat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 61 orang (93%) responden bersikap positif dan 4 orang (6,2%) responden bersikap negative. Hal ini dilihat dari 3 skor tertinggi dari 16 pernyataan pada no 14, responden sangat tidak setuju dengan menghentikan pemberian ASI ketika bayi sudah diberikan makanan pada usia 6 bulan 4 responden sangat setuju dengan memberikan MP-ASI yang tepat ketika bayi berusia ≥ 6 bulan dan no 3 responden tidak setuju dengan memberikan jenis makanan/minuman selain ASI kepada bayi sekarang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI

MP-ASI' dini	Total Responden	
	n	%
Memberikan	47	72,3
Tidak diberikan	18	27,7
Total	65	100

Tabel 2. responden yang memberikan MP ASI dini sebanyak 47 orang (72,3%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memberikan tambahan makanan atau minuman lain selain ASI dan memberikan bubur susu/nasi lumat/bubur tim pada bayi berusia <6 bulan.

Hasil penelitian menjelaskan 18 orang (27,7%) tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 18 orang (27,7%). Hal ini dikarenakan rata-rata responden dengan bayinya yang tidak diberikan MP-ASI dini memiliki pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikan yang menengah dan tinggi. Pendidikan yang dimiliki seseorang memengaruhi keputusan yang diambil. MP-ASI yang diberikan merupakan perilaku ibu yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik (12).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi Evitasari (2016) diketahui bahwa ibu batita yang mempunyai bayi usia <6 bulan sebanyak 39 orang memberikan pendamping ASI,

dan sebanyak 20 orang tidak diberikan MP-ASI (13).

Tabel 3. Analisis Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping.

Faktor Predisposisi	MP-ASI dini			
	tidak memberikan		memberikan	
	n	%	n	%
Umur				
20-35 tahun	17	26,2	36	55,4
< 20 atau > 35 tahun	1	1,5	11	16,9
<i>Uji Spearman's rho test p=0,100 $\alpha=0,05$</i>				
Pendidikan				
Pendidikan tinggi	5	7,7	3	4,6
Pendidikan menengah	8	12,3	6	9,2
Pendidikan dasar	5	7,7	38	58,5
<i>Uji Spearman's rho test p=0,000 $\alpha=0,05$</i>				
Pekerjaan				
Tidak bekerja	14	21,5	40	61,5
Bekerja	4	6,2	7	10,8
<i>Uji Spearman's rho test p=0,488 $\alpha=0,05$</i>				
Pengetahuan				
Kurang	3	4,6	9	13,8
Cukup	2	3,1	18	27,7
Baik	13	20	20	30,8
<i>Uji Spearman's rho test p=0,044 $\alpha=0,05$</i>				
Sikap				
Negatif	0	0	4	6,2
Positif	18	27,6	43	66,2
<i>Uji Spearman's rho test p=0,207 $\alpha=0,05$</i>				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tabulasi silang dan analisis data menggunakan uji statistik bahwa hasil analisis statistik uji *spearman's rho test* didapatkan $p=0,155$ maka $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara faktor predisposisi (umur) yang memengaruhi perilaku ibu dalam MP-ASI dini di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar. Hal ini dikarenakan pada umur 20 sampai 35 tahun termasuk usia reproduksi sehat dimana pada umur tersebut untuk

mempelajari sesuatu akan mempunyai respon yang maksimal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Retnowati (2014) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI (13).

Hasil analisis statistik uji *spearman's rho test* didapatkan $p=0,000$ maka $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara faktor predisposisi (pendidikan) yang memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dan nilai koefisien korelasi ($rho=-0,499$) yang bermakna terdapat hubungan yang cukup kuat dan arah hubungannya negatif antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar. Berdasarkan hasil analisis sebagian besar responden dengan pendidikan dasar yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 38 orang (58,5%). Hal ini dikarenakan rata-rata pendidikan terakhir responden di Puskesmas Sungai Tabuk 2 adalah pendidikan dasar : SD atau MI, SMP atau MTs, dimana pendidikan dasar cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dalam merespon semua informasi yang diterimanya. Kemajuan adaptasi dan teknologi akan lebih mudah diadaptasi oleh seseorang dengan dasar pendidikan yang tinggi (14).

Hasil analisis statistik uji *Spearman's rho test* didapatkan $p=0,488$ maka $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara faktor predisposisi (pekerjaan), MP-ASI dini dipengaruhi perilaku ibu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tidak bekerja memberikan bubur tim atau bubur susu atau nasi lumat karena air susu yang tidak keluar lagi dan adanya dukungan keluarga untuk memberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan.

Pemberian MP-ASI dini dapat dipengaruhi faktor lain yang salah

satunya adalah dukungan keluarga, hal ini sejalan dengan penelitian Afriyani (2016) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dalam pemberian MP ASI dini pada bayi. (14).

Hasil analisis statistik uji *spearman's rho test* didapatkan $p=0,044$ maka $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara faktor predisposisi (tingkat pengetahuan) yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan nilai koefisien korelasi ($rho=-0,216$) yang bermakna terdapat hubungan yang lemah dan arah hubungannya negatif antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberi makanan pendamping ASI secara dini di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik tetapi tetap memberikan makanan pendamping ASI sebanyak 20 orang (30,8%). Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman ibu dari pengetahuan dan kebiasaan keluarga dalam pemberian MP-ASI saat bayi umur 4 bulan sehingga ibu memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena adanya pengaruh dari keluarga maupun lingkungan.

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan mempengaruhi kebutuhan seseorang untuk bertindak. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah cenderung tidak memperhatikan keadaan bayinya dan sebaliknya. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dan makanan pendampingnya.

Faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi pengetahuan. Keadaan bahan yang akan dipelajari, pekerjaan, pendidikan termasuk dalam faktor ekstrinsik. Kemampuan, umur termasuk faktor intrinsik (5).

Hasil analisis statistik uji *spearman's rho test* didapatkan $p=0,207$ maka $p > \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan hubungan antara faktor predisposisi (sikap) yang

memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar. Berdasarkan analisis yang didapat dalam penelitian ini yaitu sikap ibu positif tetapi ibu memberikan MP-ASI pada bayinya. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari keluarga seperti orang tua atau mertua yang mengatakan diberikannya bubur tim atau bubur susu atau nasi lumat dapat menambah gizi pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lina, Khaira dan Emilda (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan sikap ibu (11). Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan serta lingkungan merupakan faktor-faktor yang memberikan dasar pada seseorang untuk menilai suatu sikap dalam pemberian MP-ASI dini (5).

PENUTUP

Ada hubungan perilaku ibu dengan faktor predisposisi yaitu pendidikan dan tingkat pengetahuan. Tidak ada hubungan antara faktor predisposisi umur, pekerjaan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar.

Saran bagi Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar dapat mempertimbangan hasil penelitian ini untuk meningkatkan program penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif untuk anak yang tepat dan benar menurut standar dinas kesehatan.

KEPUSTAKAAN

1. IDAI. Indonesia menyusui. Jakarta: IDAI; 2010.
2. Wiji NR. Asi dan panduan menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.

3. Citerawati WY. Makanan pendamping ASI. Yogyakarta: Trans Media; 2016.
4. Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kab. Banjar. Laporan Cakupan ASI eksklusif Puskesmas Sungai Tabuk 2 bulan Februari dan Agustus Tahun 2016. Kab.Banjar; 2016.
5. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
6. Nursalam, dkk. Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan) Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika; 2005.
7. Indriyawati I & Susiloretni KA. Faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi usia <6 bulan. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang. 2010. available from: http://eprints.undip.ac.id/24933/1/32_5_Iin_Indriyawati_G2C003256_A.pdf
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.3 yang merujuk pada UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2013. available from: <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003>
9. Budiman & Riyanto A. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Yogyakarta: Salemba Medika; 2013.
10. Evitasari D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI bayi usia <6 bulan. 2016. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 1 (3). available from: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/45>

11. Lina, Khaira, Emilda. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberianMP-ASI yang terlalu dini di Desa Blang Kandis Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang Tahun. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes. Vol. 8 (2). 2014. available from :<http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf-dEfherJ6E8Txd0LO.pdf>
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori & aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
13. Retnowati E. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul tahun, Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta. 2014. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/961/>
14. WHO. Global strategy for infant and young child. 2011. available from: <http://www.who.int>
15. Afriyani R, dkk. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurtila Palembang. Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang. 2016. available from: <http://poltekkes.tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/198/187>